

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan metode penelitian kuantitatif yang mempunyai maksud dalam usahanya untuk menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis yang dapat dispesifikasikan secara *a priori*. Semua aturan pengumpulan data dan analisis data sebelumnya dapat ditetapkan dalam metode ini. Hipotesis yang akan diuji sudah diketahui kemudian dikembangkan melalui instrumen yang sesuai dengan variable. Instrumen ditetapkan sebelumnya tentang ukuran terhadap ciri yang sudah diketahui, sehingga memungkinkan menetapkan waktu untuk melakukan analisis (Hikmat, mahi. 2011, hlm. 43-44).

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen pengaruh menonton program tayangan *ilook* dengan variabel dependen minat berbusana trendi yaitu menggunakan penelitian korelasional. Bentuk penelitian yang tidak biasa adalah desain korelasional dimana peneliti menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (hubungan) antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor (Cresswel. 2014, hlm. 41). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *variabel independent* (X) yaitu menonton program tayangan *ilook* di NET TV, terhadap *variabel dependent* (Y) yaitu minat berbusana trendi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Tata Busana yang menonton tayangan *ilook* di NET TV. Pada dasarnya populasi merupakan sumber data secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan penelitian pengumpulan data yang kebanyakan riset tidak melibatkan semua unit subjek anggota populasi sumber data, melainkan hanya mengambil sebagian saja dari unit-unit subjek itu untuk mewakili keseluruhan populasi yang sering disebut sebagai sampel. Populasi sering diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang dinilai mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017, hlm 50).

### 3.2.2 Sampel

Sampel dikatakan sebagai wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2014, hlm.112). Dengan penjelasan diatas terkait populasi yang homogen dan terbatas, maka semakin besar kemungkinan penggunaan sampel dalam jumlah kecil (Bungin, 2014, hlm. 114). Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara purposive sampling. Darmawan (2013, hlm. 152) menjelaskan bahwa responden yang dipilih melalui cara pengambilam purposive sampling harus berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri. Maka dari itu, dengan penjelasan di atas, dalam melaksanakan penelitian sampel akan dipilih berdasarkan kebutuhan utama peneliti. Dengan demikian, peneliti juga memperhatikan kriteria sebagai berikut dalam pelaksanaan penelitian:

1. Merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Tata Busana angkatan 2015 sampai dengan 2018.
2. Menonton program tayangan *ilook* di NET TV

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Penonton program tayangan *ilook* di NET TV ini tidak diketahui jumlah pastinya berapa. Hal ini terjadi karena tidak adanya data pasti yang membuktikan atau data yang mengatakan bahwa penonton program tayangan *ilook* tercatat sekian orang. Maka dari itu, Riduwan (2004, hlm. 66) mengungkapkan bahwa apabila populasinya tidak diketahui secara pasti, pengambilan teknik sampling yang digunakan adalah dengan teknik sampling kemudahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, rumus yang digunakan untuk menentukan sampel jika populasinya tidak diketahui secara pasti yaitu dengan rumus *Unknown Populations* sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right]^2$$

Keterangan:

$n$ : Jumlah Sampel

$Z_{\alpha}$ : Ukuran tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  (tingkat kepercayaan 95% berarti  $Z_{0,05} = 1,96$ )

$\sigma$ : Standar Deviasi

$e$ : Standar *error* atau kesalahan yang dapat di toleransi ( $5\% = 0,05$ )

Kemudian, ukuran sampel dihitung dengan rincian sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan sampel oleh peneliti bahwa tingkat kepercayaan 95% menunjukkan sampel random berukuran 96,04. Dari hasil tersebut maka untuk memudahkan proses penghitungan, peneliti membulatkan hasil jumlah sampel sehingga menjadi 97 orang dengan memberikan selisih penentuan kurang dari 0,05%.

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Kuesioner (Angket)**

Soehartono dalam (Hikmat, 2011, hlm. 77) mengatakan bahwa angket (*self-administered questionnaire*) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Istilah lain dari responden adalah informan yaitu orang yang memberikan tanggapan (respon) atau menjawab atas semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kuesioner atau alat ukur yang peneliti lakukan berjumlah 32 pernyataan dengan *variabel independent* (X) menonton program tayangan berjumlah 16 pernyataan dan *variabel dependent* (Y) minat penonton berbusana trendi berjumlah 16 pernyataan. Metode penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan yang bertempat di Jalan Dr. Setiabudi Nomor 299 Bandung.

#### **3.3.2 Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan peneliti karena dapat dijadikan sebagai rujukan teori atau sumber dan prinsip yang berupa buku, internet, jurnal penelitian, artikel ataupun lainnya yang dapat membantu dan terkait dengan penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Darmawan (2013, hlm. 113) dalam sebuah penelitian harus menggunakan teori yang berfungsi sebagai faktor pendukung penelitiannya. Peneliti dapat menulis mulai dari teori-teori maupun batasan tentang fokus masalah samapi dengan faktor pendukungnya. Penelitian yang dilakukan dengan mempelajari berbagai teori dan konsep, kemudian mengumpulkan buku-buku terkait yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.3.3 Skala Pengukuran

Dalam Darmawan (2013, hlm. 169) skala Likert's digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen pada skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif menjadi sangat negatif. Skala Likert digunakan oleh peneliti sebagai upaya pengukuran untuk mengetahui kesetujuan dan kesetujuan responden terhadap objek melalui tiga pilihan kemungkinan sikap, yakni: positif, negatif, dan netral (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118). Bobot pengukuran dijelaskan pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2**

***Kriteria Bobot Nilai Pernyataan***

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Positif</b>	<b>Bobot Nilai Pernyataan Negatif</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Adaptasi penjelasan Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118

Hal ini muncul mengingat besaran skor terhadap pilihan tidak bersifat linear, sehingga skor akan bergantung pada pernyataan yang diajukan apakah bersifat positif atau negatif (Indrawan & Yaniawati, 2016, hlm. 118).

### 3.4 Operasional Variabel

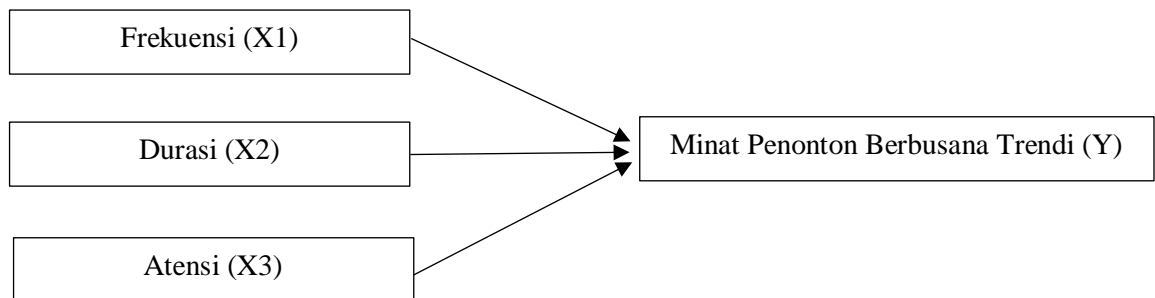
Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dua variabel yaitu variabel independen atau X dan variabel dependen atau Y. Menurut Sugiyono (2016, hlm.53) variabel independen atau bebas adalah variabel yang Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diduga penyebab atau yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel pengaruh menonton tayangan ilook sebagai variabel independen atau bebas (variabel X) yang meliputi tiga poin di dalamnya yaitu frekuensi (X1), durasi (X2), dan atensi (X3). Sedangkan menurut Sugiyono (2016, hlm.53) variabel dependen atau terikat adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya atau variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah minat berbusana trendi (variabel Y) yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, perhatian, dan motivasi.

**Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel**



Agar lebih jelas, penjelasan variabel tersebut disajikan dan dijelaskan dalam operasional variabel yang sebagaimana telah diringkas pada Tabel Operasional Variabel sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Skala</b>

Variabel Independen: Menonton program tayangan <i>ilook</i> (X)	Ardianto dan Komala (2005, hlm. 104) menyebutkan bahwa ada tiga hal yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur pengaruh menonton tayangan televisi yaitu frekuensi, durasi, dan atensi.			
	Frekuensi (X1)	Seringnya menonton tayangan <i>ilook</i>	1. Saya sering menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
	Durasi (X2)	Berapa lama menonton program tayangan <i>ilook</i> dalam sehari	2. Saya menonton tayangan <i>ilook</i> dari awal hingga akhir	Likert
			3. Saya menonton tayangan hanya di awal penayangan saja	Likert
			4. Saya menonton tayangan <i>ilook</i> hanya setengah penayangan saja	Likert
Atensi (X3)	Fokus atau tidaknya menonton tayangan <i>ilook</i>	5. Saya tidak pernah mengganti <i>channel</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert	

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

			6. Saya memperhatikan setiap rubrik ketika menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
			7. Saya memperhatikan isi pesan setiap menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
		Perasaan ketika menonton <i>ilook</i>	8. Saya merasa senang ketika menonton <i>ilook</i>	Likert
			9. Saya merasa bosan ketika menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
		Ketertarikan terhadap program tayangan <i>ilook</i>	10. Saya tertarik terhadap isi tayangan <i>ilook</i>	Likert
		Kemudahan dalam memahami isi pesan	11. Saya memahami isi pesan setiap tayangan <i>ilook</i>	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



		program tayangan <i>ilook</i>		
		Daya Tarik terhadap setiap rubrik program tayangan <i>ilook</i>	12. Saya tertarik terhadap rubrik <i>How to style</i> pada tayangan <i>ilook</i>	Likert
			13. Saya tertarik terhadap rubrik <i>fashion hacks</i> pada tayangan <i>ilook</i>	Likert
			14. Saya tertarik terhadap rubrik <i>ilook fun fact</i> pada tayangan <i>ilook</i>	Likert
			15. Saya tertarik terhadap rubrik <i>ilook make over</i> pada tayangan <i>ilook</i>	Likert
			16. Saya tertarik terhadap rubrik <i>Steal her look</i> pada tayangan <i>ilook</i>	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Variabel Dependen: Minat penonton	Penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minat yang akan timbul (Slameto, 2003, hlm. 180).			
Berbusana Trendi (Y)	Perasaan Senang	Perasaan suka atau tidak suka menonton tayangan <i>ilook</i>	17. Saya suka menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
			18. Saya suka gaya berbusana presenter <i>ilook</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
			19. Saya suka gaya berbusana para selebriti ketika menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
			20. Saya suka berbagai rubrik yang terdapat dalam tayangan <i>ilook</i>	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

	Keterlibatan	Keterlibatan tayangan <i>ilook</i> terhadap minat berbusana trendi	21. Saya merasa tayangan <i>ilook</i> berperan penting terhadap minat untuk berbusana trendi	Likert
	Ketertarikan	Ketertarikan berbusana trendi dengan menonton <i>ilook</i>	22. Saya tertarik untuk berbusana trendi karena menonton <i>ilook</i>	Likert
		Ketertarikan terhadap presenter dan selebriti yang	23. Saya tertarik untuk berbusana trendi karena melihat gaya presenter <i>ilook</i> ketika menonton <i>ilook</i>	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

		berbusana trendi ketika menonton <i>ilook</i>	24. Saya tertarik untuk berbusana trendi karena melihat gaya selebriti ketika menonton <i>ilook</i>	Likert
			25. Saya tertarik untuk berbusana trendi karena melihat berbagai rubrik yang terdapat dalam tayangan <i>ilook</i>	Likert
	Perhatian	Perhatian terhadap setiap rubrik tayangan <i>ilook</i> yang berhubungan dengan busana trendi	26. Saya hanya memperhatikan rubrik <i>How to style</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i> karena berhubungan dengan gaya berbusana trendi	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

			27. Saya hanya memperhatikan rubrik <i>Fashion Hacks</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i> karena berhubungan dengan gaya busana trendi	Likert
			28. Saya hanya memperhatikan rubrik <i>ilook fun fact</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i> karena berhubungan dengan gaya busana trendi	Likert
			29. Saya hanya memperhatikan rubrik <i>ilook make over</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

			karena berhubungan dengan gaya berbusana trendi	
			30. Saya hanya memperhatikan rubrik <i>Steal her look</i> ketika menonton tayangan <i>ilook</i> karena berhubungan dengan gaya berbusana trendi	Likert
	Motivasi	Adanya motivasi untuk berbusana trendi dengan	31. Saya merasa termotivasi untuk berbusana trendi dengan menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

		menonton <i>ilook</i>	32. Saya sudah mulai berkeinginan untuk berbusana trendi dengan menonton tayangan <i>ilook</i>	Likert
--	--	--------------------------	--	--------

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Kelaiakan sebuah instrumen penelitian dapat dilihat dengan dilaksanakannya pengujian instrumen penelitian. Operasionalisasi variabel di atas kemudian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian tidak diragukan jika diujikan kepada responden.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan diartikan sebagai suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut memang benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas ini menyangkut akurasi dari instrumen penelitian. Uji ini perlu dilakukan dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner penelitian untuk mengetahui bahwa kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah. (Noor, 2011, hlm. 132). Sugiyono (2012, hlm. 267) menjelaskan bahwa yang menjadi kriteria utama penelitian kuantitatif terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan juga objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara sebuah data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti. Data yang dikatakan valid adalah data yang tidak

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Banyak metode yang diterapkan pada berbagai penelitian, tetapi pada umumnya peneliti menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation,  $r_{itd}$* ) untuk pengolahan uji validitas. Koefisien korelasi tersebut digunakan jika item yang diuji relatif kecil di bawah 30 item (Kusnendi, 2008, hlm. 95). Kondisi item total yang kurang dari 30 dan uji validitasnya menggunakan koefisien korelasi item total, maka akan diperoleh hasil besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Hasil tersebut mungkin dapat terjadi akibat pengaruh *spurious overlap*, adanya timpang tindih atau pengaruh kontribusi skor item terhadap jumlah skor total. Efek tersebut tentu dapat dihilangkan dengan mengoreksi koefisien korelasi item total dengan nilai simpangan baku skor item dan skor total. Koefisien korelasi item total dikoreksi dan dijelaskan dalam oleh Kusnendi (2008, hlm. 95) sebagai berikut:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{ix}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{ix})(s_i)(S_x)]}}$$

Dimana:

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi item total

$s_i$  = simpang baku skor setiap item pertanyaan

$S_x$  = simpang baku skor total

Para ahli menetapkan batasan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidak nya sebuah item hal tersebut digunakan untuk menentukan item mana yang mempunyai validitas yang memadai. Yang dimana, semua item pertanyaan atau pernyataan yang diindikasikan mempunyai validitas internal yang memadai memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, dan diindikasikan item tidak valid jika kurang

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



dari 0,25 atau 0,30. Dalam prakteknya, ada pertanyaan yang tidak di ikut sertakan dalam penelitian apabila pertanyaan tersebut tidak memenuhi syarat.

Berikut hasil uji validitas terhadap 30 orang responden. Uji validitas menguji dua variabel, yakni: menonton tayangan *ilook* (sebagai variabel X), dan minat berbusana trendi (sebagai variabel Y). Instrumen yang diujikan memuat 32 item dengan hasil yang disajikan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

*Hasil Uji Validitas*

Variabel	No soal	Corrected Item Correlation	r tabel (n=30)	Keterangan
Menonton Program Tayangan <i>Ilook</i> (X)	1	0,804	0,374	Valid
	2	0,501	0,374	Valid
	3	0,849	0,374	Valid
	4	0,658	0,374	Valid
	5	0,492	0,374	Valid
	6	0,447	0,374	Valid
	7	0,764	0,374	Valid
	8	0,659	0,374	Valid
	9	0,832	0,374	Valid
	10	0,730	0,374	Valid
	11	0,785	0,374	Valid

	12	0,780	0,374	Valid
	13	0,818	0,374	Valid
	14	0,467	0,374	Valid
	15	0,698	0,374	Valid
	16	0,828	0,374	Valid
Minat Penonton Berbusana Trendi (Y)	17	0,774	0,374	Valid
	18	0,734	0,374	Valid
	19	0,811	0,374	Valid
	20	0,843	0,374	Valid
	21	0,823	0,374	Valid
	22	0,535	0,374	Valid
	23	0,590	0,374	Valid
	24	0,716	0,374	Valid
	25	0,721	0,374	Valid
	26	0,675	0,374	Valid
	27	0,687	0,374	Valid
	28	0,719	0,374	Valid
	29	0,662	0,374	Valid
	30	0,535	0,374	Valid
	31	0,698	0,374	Valid

Lasyifa, 2019

*PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

	32	0,644	0,374	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber: Lampiran 4 | Data Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti, 2019

Derajat kebebasan (dk) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 (dk=n-2 ; dk = 30-2 ; dk = 28), mengingat instrumen dibagikan kepada 30 responden. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,374 dan dijadikan patokan pada tabel 3.4. Nilai  $r_{hitung}$  haruslah lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , demikian cara yang dilakukan untuk menghitung item pertanyaan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Reabilitas/keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Kemantapan atau konsistensi hasil pengukuran merupakan hasil yang ditunjukkan oleh reliabilitas. Suatu alat pengukuran dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama (Noor, 2011, hlm. 131).

Uji reabilitas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah draft pertanyaan yang dibuat dapat diterima atau tidaknya hal tersebut dapat dilihat dari total data yang didapat oleh angket atau kuesioner. Untuk mengukur reabilitas peneliti melakukannya berdasarkan rumus *alpha* dari Cronbach (dalam Arikunto, 2013, hlm. 239) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dengan keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Signifikansi reliabilitas kemudian perlu ditinjau dengan mendistribusikan rumus *student t*, yakni:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Signifikansi memerhatikan kriteria bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka instrument penelitian dihitung sebagai reliabel dan signifikan, namun bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka instrumen penelitian tergolong tidak reliabel.

DeVellis (2017, hlm. 163) mengemukakan bahwa metode *alpha* Cronbach diukur berdasarkan skala 0 hingga 1. DeVellis (2017) juga membagi pandangannya terkait kelompok berdasarkan tingkat keandalan metode ini pada enam klasifikasi yang dijelaskan sebagai berikut:

- Alpha Cronbach Score < 0,6 artinya tidak dapat diterima.
- Alpha Cronbach Score 0,60-0,65 artinya dipertanyakan
- Alpha Cronbach Score 0,65-0,70 artinya diterima secara minimum.
- Alpha Cronbach Score 0,70-0,80 artinya dapat diterima/bagus
- Alpha Cronbach Score 0,80-0,90 artinya sangat bagus
- Alpha Cronbach Score >0,90 artinya peneliti perlu menimbang untuk meringkas skala yang digunakan.

Uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**

***Hasil Uji Reliabilitas***

<b>Variabel</b>	<b>Alpha Cronbach Score</b>	<b>Critical r</b>	<b>Hasil</b>

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menonton Program Tayangan <i>Ilook</i> (X)	0,938	0,91-1	Sangat Bagus
Minat Penonton Berbusana Trendi (Y)	0,942	0,91-1	Sangat Bagus

Sumber: Lampiran 4 | Data Validitas dan Reliabilitas – Olahan Peneliti, 2019

### 3.6 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian prosedur penelitian merupakan langkah atau prosedur yang harus diikuti oleh peneliti. Ada beberapa tahap prosedur penelitian yang dimulai dari mencari masalah yang ingin diteliti hingga menulis kesimpulan dari penelitian yang akan dijalani. Ada beberapa prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

*Pertama*, peneliti membuat dan memilih masalah penelitian yang akan diteliti, lalu peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu mencari data-data awal yang berguna untuk penelitian seperti penelitian terdahulu dari berbagai jurnal.

*Kedua*, peneliti membuat rumusan masalah penelitian yang akan diteliti dengan melihat data-data yang didapat, lalu memilih metodologi yang cocok digunakan untuk penelitian yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif, lalu merumuskan hipotesis atau kemungkinan yang akan terjadi pada rumusan masalah, setelah merumuskan hipotesis peneliti mencari sumber data yang berguna untuk data variabel setelah persiapan selesai peneliti mengumpulkan data kelengkapan yaitu kepada mahasiswa yang menonton program tayangan *Ilook* di NET TV. setelah semua data terkumpul dan mencukupi, peneliti mengolah dan menganalisis data menggunakan software SPSS untuk mengetahui hasilnya.

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Ketiga*, setelah pengolahan selesai peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, prosedur yang dilakukan peneliti untuk meneliti pengaruh menonton program tayangan *ilook* di NET TV terhadap minat penonton berbusana trendi pada mahasiswa

### 3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode berikut:

- Metode Analisis Data Deskriptif

Darmawan (2013, hlm. 49) menjelaskan bahwa analisa deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Mengingat sampel yang digunakan yaitu representatif, maka penelitian ini lebih terstruktur dari penelitian eksplorasi. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai penelitian perantara guna keperluan penelitian lebih lanjut

Analisis data dilakukan guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Analisis deskriptif digunakan dalam menjawab rumusan masalah mengingat penelitian ini ditujukan untuk mengetahui terkait pengaruh menonton program tayangan *ilook* di NET TV terhadap minat seseorang untuk berbusana trendi. Kusnendi (2017, hlm. 6) menjelaskan bahwa analisis data yang dilakukan dengan tahapan: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan:

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

## 2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal sebagaimana tercantum pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**

***Kategori Variabel Distribusi Frekuensi***

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

Sumber: Kusnendi, 2017, hlm. 6

### - Metode Analisis Data Kuantitatif

Chun Li (dalam Darmawan, 2013, hlm. 61) mengutarakan pendapatnya bahwa analisis jalur adalah salah satu bentuk analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji beberapa hipotesis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Jenis data yang terkumpul yaitu data interval. Analisis tersebut merupakan metode

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (IV) dengan satu variabel dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm.2).

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS (Statistical Package For The Social Science) for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Unstandardized : } Y = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e$$

$$\text{Standardized : } Y = \beta_0 + \beta_1X_{1i} + \beta_2X_{2i} + \beta_3X_{3i} + e$$

Dimana:

Y : Minat Berbusana Trendi

$\beta_0$  : Konstanta regresi

$\beta_1$  : Konstanta regresi X

$X_{1i}$  : Frekuensi

$X_{2i}$  : Durasi

$X_{3i}$  : Atensi

e : Standar error

### 3.8 Pengujian Analisis Data

Dalam hal pengujian analisis data, peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Seluruh uji ini akan digunakan dalam penelitian dan memiliki peranan penting untuk memastikan data yang diolah untuk selanjutnya dapat ditentukan hipotesisnya.

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



### 3.8.1 Uji Normalitas

Rohmana (2010, hlm. 20) mengungkapkan bahwa uji pengaruh bebas terhadap variabel terikat melalui uji-t akan valid jika memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat bagaimana grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Uji normalitas juga dapat membantu untuk mengetahui sebaran data dalam sebuah penelitian apakah tergolong normal atau tidaknya.

Dalam analisa penelitian, peneliti akan menggunakan metoda *Kolmogrov-Smirnov*. Sugiyono (2014, hlm. 150) menjelaskan terkait kriteria dari uji normalitas metoda *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*)  $<0,05$  maka distribusi tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas (*Asymtotic Significant*)  $>0,05$  maka distribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Kusnendi (2007, hlm 51) menggambarkan uji multikolinieritas sebagai uji yang menggambarkan mengenai kondisi variabel bebas atau variabel penyebab terhadap hubungan yang sempurna. Dalam kebutuhan penelitian ini, uji multikolinieritas berfungsi untuk menggambarkan apakah terjadi hubungan sempurna variabel Menonton Tayangan *Ilook* terhadap Minat Penonton Berbusana Trendi. Uji ini tidak dapat dilanggar, bilamana sampel dalam penelitian ditemukan adanya masalah terhadap uji ini akan menghasilkan model yang tidak dapat untuk diprediksi.

Ghozali (2011, hlm. 106) juga menjelaskan parameter uji multikolinieritas dipandang dari nilai VIF. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka data yang dapat disimpulkan bebas dari gejala multikolinieritas.

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011, hlm 139-143) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi dari residuan antara satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Dalam keperluan ini model regresi yang diterapkan yakni pengujian terhadap model regresi pada Menonton Tayangan *Ilook* terhadap Minat Penonton Berbusana Trendi. Kedua model regresi ini akan digunakan dalam menunjukkan bentuk model yang terjadi antara variabel bebas dan terikat.

### 3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam perspektif Ghozali (2011, hlm 110) bertujuan untuk menguji bagaimana model regresi linier, adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Model regresi linier yang diujikan antara Menonton Tayangan *Ilook* terhadap Minat Penonton Berbusana Trendi. Jika terjadi demikian, maka terdapat indikasi masalah.

## 3.9 Uji Hipotesis

### 3.9.1 Uji Korelasi

Uji korelasi berfungsi untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar-variabel, jika ditemukan adanya hubungan maka akan diukur keeratan hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 313). Uji korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara Menonton Tayangan *Ilook* terhadap Minat Berbusana Trendi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan metoda *Pearson Product-Moment* yang secara manual formulanya dituliskan sebagai berikut (Arikunto, 2013, hlm. 313):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan penjelasan:

$r$  = Nilai Korelasi Pearson

$\sum X$  = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Sugiyono (2017, hlm 184) menambahkan terkait tingkatan pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi: 0,00-0,199 dengan nilai sangat rendah; 0,20-0,399 dengan nilai rendah; 0,40-0,599 dengan nilai sedang; 0,60-0,799 dengan nilai kuat; dan 0,80-1,000 dengan nilai sangat kuat.

### 3.9.2 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  dibuat berdasarkan dengan nilai uji statistik yang akan diperoleh dari data. Uji t adalah salah satu prosedur yang harus dilakukan dimana mana hasil sampel dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nu ( $H_0$ ) (Rohmana, 2010, hlm.48). Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan penelitian adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Rumus uji t hitung: Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus yang dituliskan sebagai berikut (Kusnendi, 2017, hlm. 4):

Lasyifa, 2019

*PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res}) C_{iiC}}}; db = n - k - 1$$

Kriteria terkait penerimaan atau penolakan  $H_0$  dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis, maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  artinya variabel itu signifikan; dan
- Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis, maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$  artinya variabel itu tidak signifikan.

### 3.9.3 Uji Simultan (Uji-f)

Uji F berfungsi untuk menguji hipotesis yang mencakup seluruh variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan dalam menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat untuk kemudian diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan (Kusnendi, 2017, hlm. 4). Uji F merupakan penggabungan dari pengujian seluruh hipotesis, yaitu penggabungan variabel X terhadap variabel terkait Y untuk berapa besar pengaruhnya. Langkah – langkah menghitung uji F sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

### 3.9.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted $R^2$

Setiap independent variabel ditambahkan ke dalam model. Adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi model terbaik.  $R^2$  bias terhadap jumlah independent Variabel yang dimasukan kedalam model.  $R^2$  akan meningkat meskipun independent variabel tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi dependen variabel. Adjusted  $R^2$  nilainya

Lasyifa, 2019

**PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON BERBUSANA TRENDI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa naik atau turun apabila satu independent variabel ditambahkan kedalam model (Kusnendi 2017, hlm.3).

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$R^2 = JK_{\text{Reg}} / JK_{\text{Tot}}$$

Sedangkan adjusted  $R^2$  dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - ((JK_{\text{Res}} / DB_{\text{Res}}) / (JK_{\text{Tot}} / DB_{\text{Tot}}))$$

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh / tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

Dalam penelitian ini, pengolahan koefisien determinasi dan *adjusted*  $R^2$  dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0.

Lasyifa, 2019

*PENGARUH MENONTON PROGRAM TAYANGAN ILOOK DI NET TV TERHADAP MINAT PENONTON  
BERBUSANA TRENDI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)